

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN OBYEK PENELITIAN

A. *Jakarta Islamic Index (JII)*

PT Danareksa *Investment Management* (DIM) pada tanggal 3 Juli 2000 meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai indeks saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Indeks saham syariah ini diharapkan dapat semakin mengembangkan pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah serta sebagai tolak ukur untuk kinerja bagi saham yang berbasis syariah.

Jakarta Islamic Index (JII) memiliki 30 saham yang terdiri dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. JII akan dilakukan *review* setiap 6 bulan sekali yaitu semester pertama pada bulan November dan bulan Mei atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam-LK yakni ketika diterbitkannya Daftar Efek Syariah (DES). Berdasarkan pengumuman yang dipublikasikan oleh OJK dengan nomor Peng-00930/BEI.OPP/11-2017 maka berikut daftar saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) :

Tabel 4.1
Daftar Saham yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII)
Periode Desember 2017 sampai dengan Mei 2018

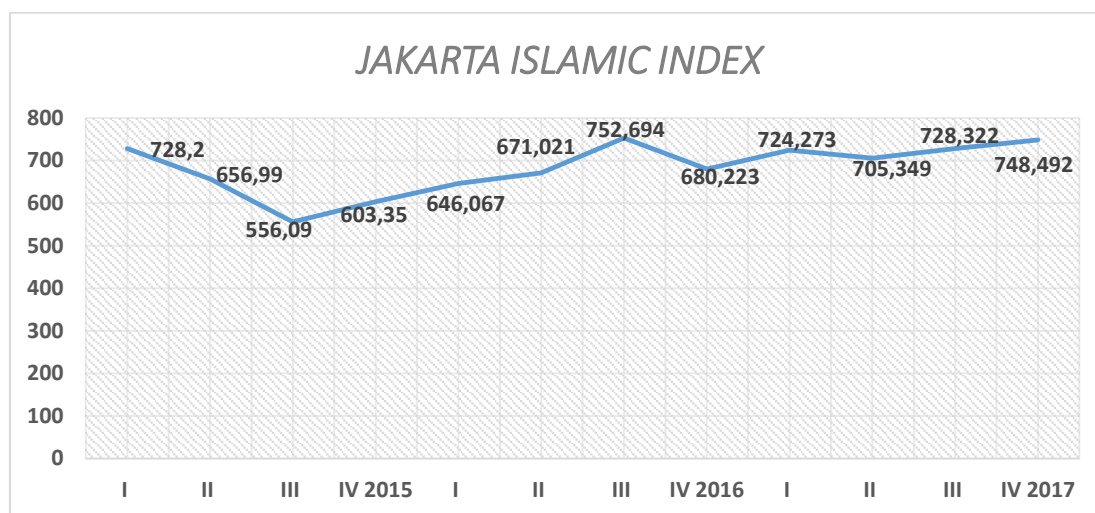
No.	Kode	Nama Saham	Keterangan	No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap	16.	MYRX	Hanson International Tbk.	Tetap
2.	AKRA	Akr Corporindo Tbk.	Tetap	17.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap	18.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra Internasional Tbk.	Tetap	19.	PTPP	Pp (Persero) Tbk.	Tetap
5.	BRPT	Barito Pasific Tbk.	Baru	20.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap	21.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Baru
7.	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Tetap	22.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
8.	EXCL	XI Axiata Tbk.	Tetap	23.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
9.	ICBP	Indofoot Cbp Sukses Makmur Tbk.	Tetap	24.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Tetap
10.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap	25.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Tetap
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap	26.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap	27.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
13.	LPKR	Loppo Karawaci Tbk.	Tetap	28.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
14.	FPPF	Matahari Departement Store Tbk.	Tetap	29.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Baru
15.	LSIP	Pp London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap	30.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan pada tabel 4.1 terdapat 27 yang menjadi anggota tetap dan terdapat 3 anggota baru yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* yaitu Barito Pasific Tbk., Surya Citra Media

Tbk. dan Waskita Beton Precast Tbk. Dimana keseluruhan daftar saham yang tergabung tersebut merupakan perusahaan yang tidak hanya berkapitalisasi tinggi namun juga menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatannya.

Data perkembangan mengenai *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat dicermati dalam grafik pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah

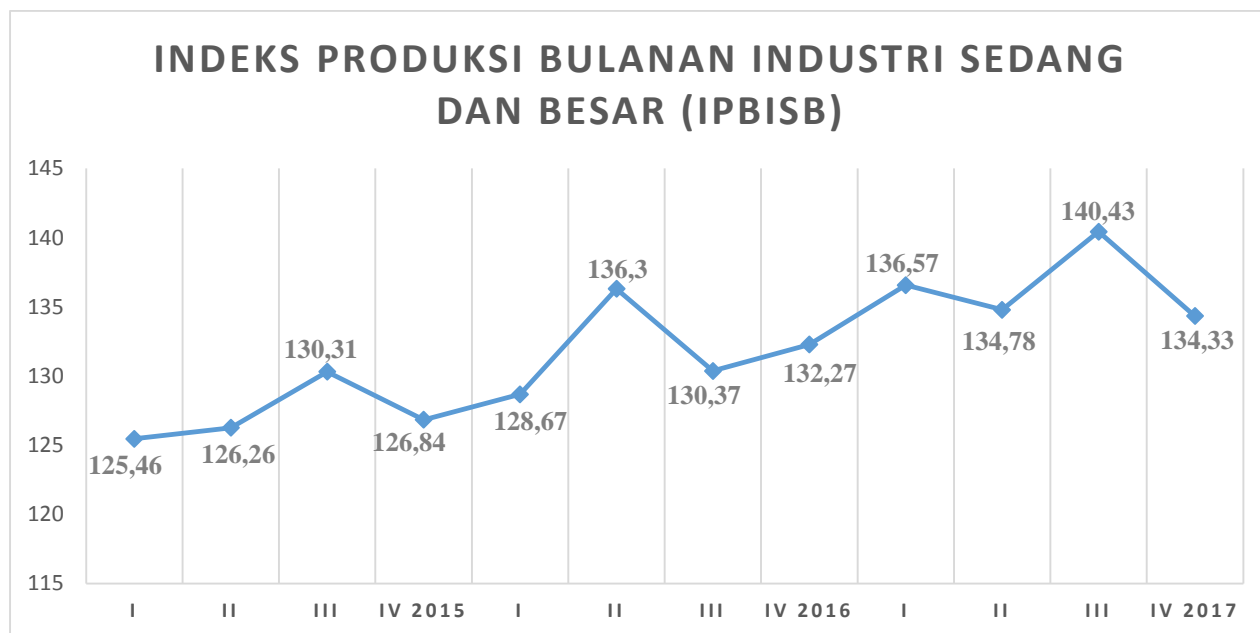
Gambar 4.1

Pergerakan Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2017 (Poin)

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa data perkembangan Jakarta Islamic Index (JII) berfluktuasi, hal ini tercermin pada kuartal periode 2015-2017 dimana nilai tertinggi terdapat dalam kuartal ke-3 tahun 2016 sebesar 752,694. Indeks tertinggi ini sesuai dengan pencapaian yang diraih oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atas peningkatan saham syariah dengan diberikannya penghargaan dari *Global Islamic Finance Awards* (GIFA) dalam kategori *The Best Supporting Institution for Islamic Finance of the Year 2016*. Sedangkan, nilai terendah Jakarta Islamic Index (JII) tercermin pada kuartal ke-3 tahun 2015 yaitu sebesar 556,09. Hal ini sesuai dengan keadaan krisis global yang menyeret nama Tiongkok, Amerika Serikat dan Yunani. Namun keadaan ini juga turut dirasakan oleh pasar saham Indonesia yang menunjukkan penurunan drastis indeks pada pasar saham.

B. Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (IPBISB)

Produksi industri sedang dan besar merupakan jumlah besaran barang dan atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada tingkat konsumsi masyarakat berdampak pada peningkatan produksi sebuah perusahaan maka hal ini mencerminkan tingginya tingkat *return* yang diperoleh perusahaan. Dimana nilai dari akumulasi tingkat produksi yang setiap bulan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) ke dalam sebuah indeks. Menurut Inas (2016) bahwa indeks produksi bulanan industri sedang dan besar ini sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana semakin tinggi indeks produksi bulanan industri sedang dan besar maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan perekonomian suatu negara. Namun indeks produksi bulanan industri sedang dan besar ini hanya mencerminkan keadaan tingkat industri secara makro saja. Data mengenai indeks produksi bulanan industri sedang dan besar dapat diamati dalam grafik pada gambar 4.2 dibawah ini :



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

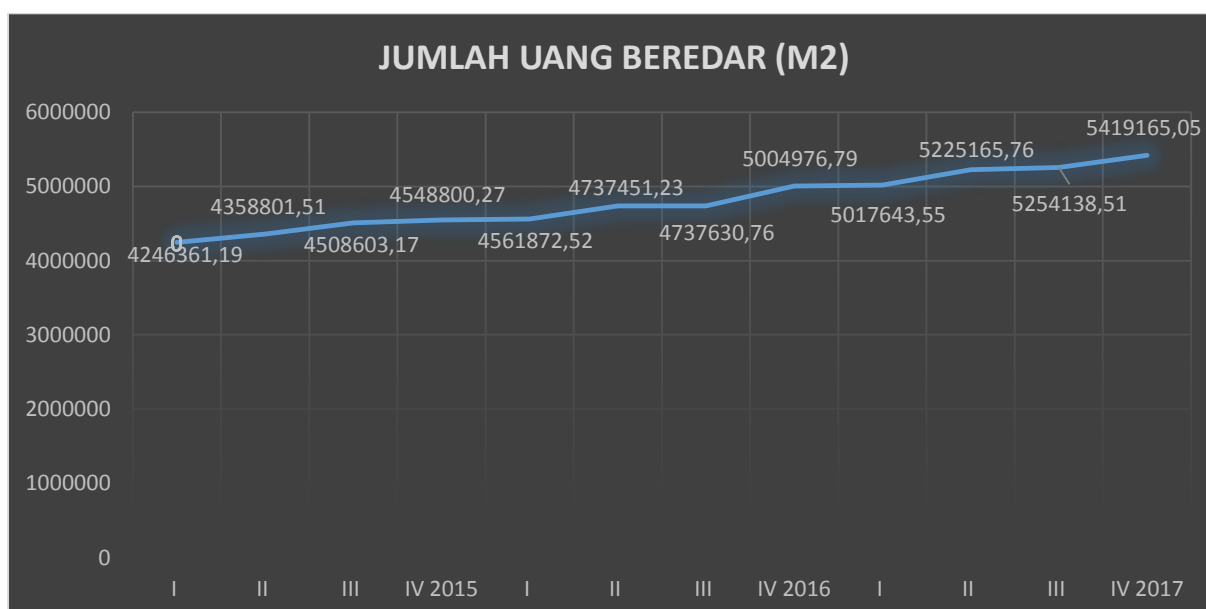
Gambar 4.2

Data Perkembangan Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (IPBISB) Tahun 2015-2017 (Poin)

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa indeks produksi ini setiap periode kuartal berfluktuatif. Poin tertinggi indeks industri bulanan industri sedang dan besar terletak pada kuartal ketiga pada tahun 2017 yaitu sebesar 140,43 hal ini mengindikasikan bahwa terjadi pula peningkatan konsumsi yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini senada dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dipublikasikan oleh BPS tahun 2017 yang mencapai 5,07% dimana nilai ini tertinggi selama 3 tahun terakhir.

C. Jumlah Uang yang Beredar (M2)

Uang beredar merupakan keseluruhan jenis uang yang terdapat di dalam perekonomian yakni penjumlahan dari mata uang yang beredar ditambah uang giral yang terdapat pada Bank-Bank umum. Dimana jumlah uang yang beredar luas (M2) merupakan keseluruhan uang termasuk bentuk-bentuk kepemilikan yang sangat likuid serta termasuk didalamnya deposito berjangka atau rekening tabungan pada Bank. Data perkembangan jumlah uang beredar luas dapat diamati dalam grafik pada gambar 4.3 dibawah ini:



Sumber : SEKI Bank Indonesia, diolah

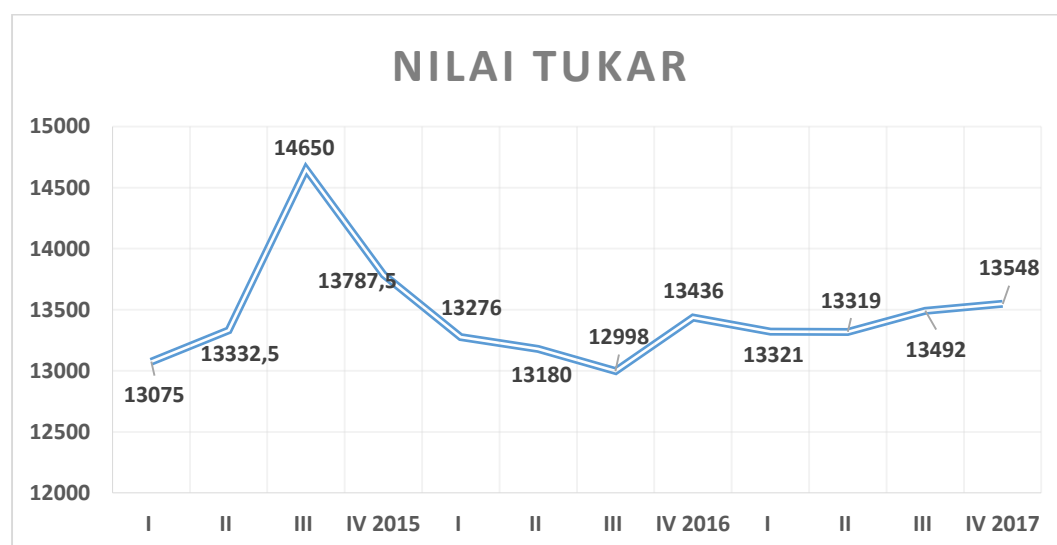
Gambar 4.3

Data Perkembangan Jumlah Uang Beredar Luas (M2) Tahun 2015-2017
(Miliar Rupiah)

Dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa jumlah uang yang beredar luas (M2) selalu mengalami peningkatan dari kuartal pertama tahun 2015 sampai dengan kuartal keempat tahun 2017. Peningkatan tertinggi terjadi pada kuartal keempat tahun 2016 sebesar Rp. 267.346,03 atau meningkat sebesar 5,34% dari periode sebelumnya yaitu kuartal ketiga tahun 2016.

D. Nilai Tukar (kurs)

Nilai tukar (*kurs*) ialah suatu harga relatif tingkat mata uang pada tingkat mata uang lainnya. Sedangkan, menurut Okisiana Jatningsih dkk, (2007) adapun nilai tukar atau *kurs* adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang suatu negara lain. *Kurs* yang digunakan merupakan *kurs* rupiah dengan USD yang dipublikasi oleh Bank Indonesia. Data perkembangan nilai tukar Rupiah-USD dapat dicermati dalam grafik pada gambar 4.4 sebagai berikut :



Sumber : SEKI Bank Indonesia, diolah

Gambar 4.4

Data Perkembangan Nilai Tukar Rupiah-USD Tahun 2015-2017 (Rupiah)

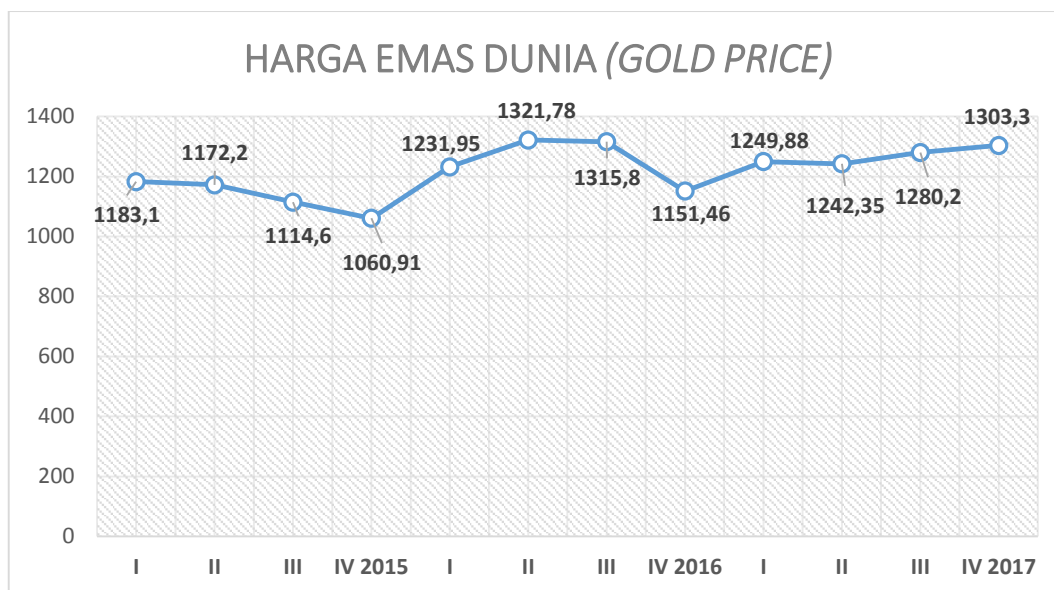
Dari gambar 4.4 menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap USD berfluktuatif mulai dari periode pertama tahun 2015 sampai dengan periode keempat tahun 2017. Nilai tukar Rupiah-USD mencapai titik terlemahnya pada periode kuartal ketiga tahun 2015 dengan nilai sebesar Rp.14.650/USD atau terdepresiasi sebesar 8,99%. Menurut Abdul Azis (2017), depresiasi nilai

tukar ini diakibatkan oleh karakteristik modal masuk (*capital inflow*), dimana kebanyakan berupa uang jangka pendek dimana oleh pelaku pasar digunakan untuk kegiatan spekulasi pada pasar uang maupun pasar modal. Sehingga hal tersebut menyebabkan perpindahan dana yang semakin cepat dan perubahan *kurs* rupiah terhadap USD pun semakin volatil. Sedangkan, nilai tukar Rupiah terhadap USD terkuat terjadi pada kuartal ketiga 2016 yaitu sebesar 12.998/USD.

E. Harga Emas Dunia atau *Gold Price* (GP)

Menurut Sunariyah (2006) emas merupakan bentuk berinvestasi yang memiliki kecenderungan yang rendah risiko. Ketika harga emas mengalami penurunan maka hal ini menjadi peluang bagi investor untuk berinvestasi dalam logam mulia yang memiliki tingkat risiko yang rendah, di masa depan emas dapat memberikan *return* yang baik dengan kenaikan harganya. Pergerakan harga emas yang terjadi ini dipengaruhi juga faktor-faktor makro ekonomi yakni, perubahan *kurs*, *supply and demand*, ekonomi global, dilema politik dan suku bunga yang diterapkan. Menurut Septian dkk (2012), ketika suku bunga mengalami kenaikan maka investor cenderung mendepositokan dananya, hal ini berakibat pada tertekannya harga emas. Dan berlaku sebaliknya ketika suku bunga mengalami penurunan maka harga emas pun mengalami kenaikan.

Emas ini digunakan para investor sebagai alternatif dalam berinvestasi yang lebih menguntungkan ketika posisi harga mengalami penurunan sehingga berinvestasi dalam bentuk saham pun menjadi tidak menarik mengingat berinvestasi ke dalam logam mulia atau emas dengan tingkat risiko yang jauh lebih rendah dibanding dengan berinvestasi dalam pasar saham. Data perkembangan harga emas dunia (*gold prices*) dapat dicermati dalam grafik pada gambar 4.5 sebagai berikut :



Sumber : *goldprice.org*, diolah

Gambar 4.5

Data Perkembangan Harga Emas atau Gold Price Tahun 2015-2017 (USD)

Dari gambar 4.5 menunjukkan bahwa titik terendah harga emas terletak pada periode kuartal ke-empat tahun 2015 yaitu sebesar 1060,91(USD), hal ini dikarenakan pada periode inilah untuk pertama kalinya setelah hampir satu dekade Komite kebijakan *The Fed* menaikkan kisaran suku bunga acuan yaitu sebesar 0,25-0,5%. Namun, pada periode selanjutnya harga emas mengalami peningkatan tertinggi di kuartal kedua tahun 2016 yaitu sebesar 1321,78 (USD) sebelum terjadi lagi penurunan harga emas pada kuartal ke-empat tahun 2016.